

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

A.1 Penyuluhan

A.1.1 Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan adalah cara memberi informasi dan kemampuan kepada seseorang, kelompok, atau masyarakat dengan metode pembelajaran atau pengajaran, yang bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku agar lebih mandiri dalam mewujudkan kehidupan yang sehat (Tumurang, 2019).

Penyuluhan kesehatan merupakan bentuk edukasi yang bertujuan menyampaikan informasi dan membentuk keyakinan, Agar masyarakat tidak hanya memahami dan menyadari betapa pentingnya kesehatan, tetapi juga mau dan mampu mengambil tindakan yang mendukung gaya hidup yang sehat. (Jelita, 2020).

Pendidikan tentang kesehatan gigi dan mulut adalah cara untuk meningkatkan kondisi kesehatan rongga mulut. dan mencegah berbagai macam penyakit yang dapat mempengaruhi wilayah tersebut (Arsyad, 2018).

A.1.2 Tujuan Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk memperbaiki pemahaman, motivasi, dan keterampilan individu dalam menjalani pola hidup yang sehat. Khususnya dalam konteks penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut, Arsyad (2018) menyatakan bahwa tujuannya adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai betapa pentingnya merawat kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut.
- b. Menghindari serta mengurangi terjadinya penyakit atau masalah di area gigi dan mulut.

- c. Mendorong masyarakat untuk memiliki kemauan serta membimbing mereka dalam membentuk dan mempertahankan kebiasaan merawat kebersihan gigi dan mulut.
- d. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut secara rutin.
- e. Menerapkan kebiasaan hidup sehat mulai dari usia muda melalui program edukasi yang dilaksanakan di area sekolah.

A.2 Media

A.2.1 Pengertian Media

Media merupakan sarana pendukung dalam pendidikan yang berfungsi untuk mempermudah masyarakat dalam menerima pesan-pesan kesehatan. Disebut sebagai media pendidikan karena alat ini digunakan sebagai saluran penyampai informasi yang bertujuan mempermudah pemahaman pesan kesehatan oleh masyarakat atau klien (Herijulianti dalam Arsyad, 2018).

A.2.2 Tujuan Penggunaan Media

Beberapa alasan pemanfaatan media dalam kegiatan penyuluhan kesehatan adalah:

- a. Media berperan dalam membantu memperlancar proses penyampaian informasi.
- b. Media membantu mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam menerima informasi.
- c. Media mampu membuat informasi menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.
- d. Media memudahkan audiens dalam memahami materi yang disampaikan.
- e. Media membantu mengurangi dominasi komunikasi yang hanya bersifat verbal.
- f. Media memungkinkan visualisasi objek yang tidak dapat diamati secara langsung oleh indera penglihatan manusia.

g. Media turut mendukung kelancaran dalam proses komunikasi.

A.2.3 Jenis Jenis Media

Media dapat dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan perannya dalam menyampaikan informasi kesehatan, yaitu media tulisan, media digital, dan media reklame (Adventus, 2019).

a. Media cetak

Media cetak merupakan sarana komunikasi visual yang mengandalkan perpaduan antara teks, gambar, atau foto dengan susunan warna tertentu untuk menyampaikan pesan. Dibandingkan dengan jenis media lainnya, media cetak memiliki beberapa keunggulan, antara lain lebih awet, dapat menjangkau audiens yang luas, biaya produksi relatif rendah, mudah dibawa, tidak memerlukan sumber listrik, serta membantu dalam pemahaman materi dan meningkatkan minat belajar. Namun, media ini juga memiliki keterbatasan, seperti tidak mampu menampilkan gerakan atau suara, serta rentan rusak karena mudah terlipat. Beberapa contoh yang termasuk dalam kategori media cetak antara lain:

1. Buku kecil yang disebut *booklet* berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi mengenai kesehatan, baik dengan tulisan maupun ilustrasi.
2. *Leaflet* adalah selembarnya informasi yang dilipat, yang mengandung pesan-pesan tentang kesehatan dalam bentuk teks, gambar, atau gabungan dari kedua elemen tersebut.
3. Poster adalah media visual berbentuk lembaran besar yang memuat teks dan gambar atau simbol, biasanya dipasang di tempat umum atau kendaraan untuk menyampaikan pesan tertentu.
4. *Flyer* adalah selebaran yang menyerupai leaflet namun tidak dilipat. Umumnya digunakan saat kegiatan atau acara tertentu untuk menyampaikan informasi kepada pengunjung.

5. *Flip chart* adalah media informasi berbentuk lembar balik, mirip kalender, di mana setiap halamannya berisi gambar dengan teks penjelas di bagian baliknya yang saling berkaitan.
6. *Rubrik* adalah tulisan yang diterbitkan dalam koran atau majalah yang membahas masalah kesehatan atau topik yang berhubungan dengan hal tersebut.
7. Foto adalah media visual yang menyajikan informasi kesehatan dalam bentuk gambar nyata untuk membantu menyampaikan pesan secara lebih jelas.

b. Media elektronik

Media elektronik merupakan jenis media yang fleksibel dan bisa berpindah, dapat dilihat dan didengarkan, serta disampaikan melalui perangkat yang memanfaatkan teknologi elektronik. Media ini mempunyai beberapa kelebihan, termasuk mudah dimengerti, lebih menarik minat, dan sudah dikenal di tengah masyarakat, memungkinkan interaksi langsung (tatap muka), melibatkan berbagai indera, serta dapat disajikan secara berulang dan dikendalikan sesuai kebutuhan, dengan cakupan penyampaian yang luas. Meskipun demikian, media elektronik juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti biaya yang relatif mahal, proses produksi yang lebih kompleks, memerlukan sumber daya listrik dan peralatan khusus, membutuhkan persiapan yang matang, serta harus mengikuti perkembangan teknologi. Selain itu, penggunaan media ini juga menuntut keterampilan khusus dalam pengoperasian maupun penyimpanannya. Adapun jenis-jenis media elektronik antara lain:

1. Televisi merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan berita melalui gambar yang bergerak dan audio, sehingga membantu penonton dalam memahami pesan yang disampaikan.
2. Radio adalah sarana yang mengirimkan informasi kepada masyarakat dengan menggunakan suara dan bunyi.

3. Film strip merupakan media visual berupa gambar diam yang diproyeksikan. Media ini terdiri dari rangkaian potongan film yang saling terhubung antara satu ujung dengan ujung lainnya, membentuk satu kesatuan utuh dalam penyampaian pesan.
4. Video merupakan media yang dapat menyampaikan pesan-pesan kesehatan. Pembuatan Video digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan cerita atau dokumenter yang merekam peristiwa kehidupan, serta sebagai media presentasi yang berfungsi untuk menyampaikan ide atau gagasan kepada audiens.

Video memiliki sejumlah keuntungan, seperti mampu memikat perhatian, menyampaikan informasi serta mengangkat isu, menampilkan skill, penonton dapat memperoleh pengetahuan dari para ahli atau spesialis, cocok untuk audiens dengan jumlah sedang sampai kecil, dapat digunakan untuk pembelajaran mandiri, dan bisa ditonton berulang kali. Di sisi lain, ada beberapa kelemahan video, antara lain, sulit untuk menarik perhatian penonton, komunikasi yang terjadi bersifat satu arah, ukuran layar yang kecil membatasi jumlah audiens, membutuhkan perangkat yang mahal dan rumit, serta memerlukan sumber listrik.

c. Media luar ruang

Media luar ruang mencakup semua jenis komunikasi yang disampaikan di tempat terbuka. Media ini dapat menggunakan format cetak maupun digital. Media ini memiliki sejumlah keunggulan, antara lain mudah dipahami, mampu menarik perhatian, dapat digunakan untuk menyampaikan informasi umum, melibatkan seluruh panca indera, penyajiannya dapat diatur sesuai kebutuhan, serta memiliki jangkauan yang cukup luas. Sementara itu, kekurangannya meliputi biaya produksi yang cukup tinggi, proses yang cenderung lebih kompleks, serta memerlukan peralatan teknologi yang canggih untuk memproduksinya, dan peralatan selalu berkembang. Media ini memiliki beberapa jenis:

1. Papan iklan
2. Spanduk
3. Pameran
4. Banner

A.3 Animasi

A.3.1 Pengertian Animasi

Animasi berasal dari istilah “*Animation*” dalam bahasa Inggris, yang memiliki arti “menghidupkan” atau “menggerakkan sesuatu”. Dengan demikian, animasi dapat diartikan sebagai serangkaian gambar (objek) yang disusun secara berurutan mengikuti alur tertentu sehingga membentuk gambar yang tampak bergerak. (Suartama, 2018).

Animasi dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menjelaskan atau menyampaikan suatu materi. Dalam kegiatan penyuluhan, penggunaan media animasi bertujuan untuk mengoptimalkan tampilan visual dan menciptakan interaksi yang berkesinambungan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Media animasi juga memiliki keunggulan dalam menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks, sehingga lebih mudah dipahami hanya melalui visualisasi gambar dan narasi. (Suartama, 2018).

Ada juga manfaat dan kekurangan dalam penggunaan animasi. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari penggunaan animasi:

- a. Animasi bisa menjelaskan ide yang sulit melalui gambar dan interaksi yang menarik.
- b. Animasi digital membantu dalam menarik perhatian para pelajar serta memudahkan penyampaian pesan secara lebih jelas dan menarik.
- c. Animasi bisa memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, memotivasi serta membuat pembelajaran lebih berkesan.

- d. Animasi bisa membantu dalam mengajarkan konsep atau menunjukkan cara kerja sesuatu dengan lebih mudah.

Berikut beberapa kekurangan menggunakan animasi:

- a. Animasi memerlukan peralatan khusus.
- b. Bahan dan materi dalam animasi sulit diubah jika ada kesalahan atau informasi yang ingin ditambahkan.

A.3.2 Manfaat animasi

- a. Membangkitkan ketertarikan belajar serta memberikan dorongan semangat kepada peserta didik.
- b. Meningkatkan daya tarik melalui perpaduan antara gerakan visual dan elemen suara yang harmonis.
- c. Membantu mempermudah penyampaian materi dengan menggambarkan konsep atau proses secara lebih jelas.

A.4 Pengetahuan

A.4.1 Pengertian Pengetahuan

Mata dan telinga merupakan saluran utama dalam memperoleh informasi. Menurut Notoatmodjo (2012), Pengetahuan merupakan produk dari kegiatan mengenali atau memahami yang didapatkan setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap suatu objek. Kegiatan pengamatan ini melibatkan lima indra utama, yaitu mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit. Di antara kelima indra tersebut, Pengetahuan yang termasuk dalam ranah kognitif, memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku atau tindakan seseorang (Pakpahan, 2021).

A.4.2 Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan Notoatmodjo (2012), pemahaman terbagi menjadi enam level yang masuk dalam ranah kognisi (Pakpahan, 2021), yaitu:

- a. Pengetahuan (*know*)

Merupakan tingkat dasar dalam kognisi, yaitu Kemampuan individu untuk meretell kembali data atau konten yang telah dipelajari sebelumnya, dalam fase ini individu dapat menyebutkan, mendefinisikan, menjelaskan, atau menuliskan kembali suatu konsep atau informasi yang sudah dipelajari.

b. Pemahaman (*comprehension*)

Di tahap ini, seseorang sudah mampu menjelaskan dan memahami makna informasi yang sudah dipelajari dengan tepat. Pemahaman mencakup aktivitas seperti memberikan penjelasan, memberikan contoh, menyimpulkan, serta membuat prediksi yang berkaitan dengan materi.

c. Penerapan (*application*)

Ini adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah didapat dalam situasi atau konteks yang nyata. Tahap ini meliputi penerapan rumus, prinsip, metode, atau aturan dalam kondisi yang berbeda dari saat pembelajaran berlangsung.

d. Analisis (*analysis*)

Tahapan ini mencakup kemampuan memecah suatu konsep atau materi ke dalam bagian-bagian kecil agar dapat dipahami strukturnya. Meski diuraikan, bagian-bagian tersebut tetap memiliki keterkaitan dalam satu struktur yang menyeluruh.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan menggabungkan berbagai elemen atau informasi menjadi satu bentuk baru yang terpadu. Pada tahap ini, seseorang mampu merancang, merumuskan, atau menyusun sesuatu berdasarkan bagian-bagian yang telah ada.

f. Penilaian (*evaluation*)

Penilaian merupakan kemampuan untuk mengukur suatu objek atau bahan dengan menerapkan norma atau kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian dapat didasarkan pada ketentuan yang sudah ada ataupun yang disusun sendiri sesuai kebutuhan.

A.4.3 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang bisa memengaruhi tingkat pengetahuan menurut Mubarak (Pariati, 2021) adalah:

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana untuk mendukung orang lain agar tumbuh dan meraih prestasi yang diinginkan. Apabila seseorang memiliki pendidikan yang lebih baik, mereka biasanya lebih cepat dalam memahami dan menangkap informasi, yang mengakibatkan peningkatan pengetahuan mereka. Namun, jika tingkat pendidikan seseorang rendah, mereka cenderung sulit menerima dan menerima nilai-nilai baru.

b. Pekerjaan

Pekerjaan di tempat kerja dapat menjadi sumber pembelajaran di mana seseorang dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan melalui pengamatan tidak langsung dan interaksi langsung..

c. Umur

Sejalan dengan bertambahnya usia, kesehatan jasmani dan pikiran seseorang akan mengalami berbagai transformasi. Perubahan Pertumbuhan fisik biasanya dikelompokkan dalam empat kategori, yaitu perubahan dalam ukuran tubuh, perubahan dalam proporsi tubuh, serta hilangnya beberapa ciri fisik yang sebelumnya ada, serta munculnya ciri fisik baru.

d. Minat

Minat adalah perasaan tertarik atau dorongan kuat terhadap sesuatu. Perasaan ini mendorong seseorang untuk mencari tahu lebih banyak mengenai topik tersebut dan memahami lebih dalam.

e. Pengalaman

Pengalaman yang dialami seseorang saat berinteraksi dengan lingkungan mereka disebut pengalaman. Secara umum, orang cenderung ingin melupakan pengalaman yang kurang menyenangkan. Sebaliknya, pengalaman yang bersifat positif akan meninggalkan kesan emosional yang mendalam dan membentuk perspektif yang positif terhadap hal-hal atau situasi yang relevan.

f. Kebudayaan

Persepsi masyarakat dapat dipengaruhi oleh budaya yang mereka anut. Jika suatu daerah memiliki nilai budaya atau kebiasaan yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, maka besar kemungkinan orang-orang di sana akan memiliki kecenderungan untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan mereka.

A.5 Kesehatan gigi dan mulut

A.5.1 Pengertian Kesehatan Gigi dan Mulut

Kesehatan gigi, yang biasa dikenal sebagai kesehatan mulut, merujuk pada kondisi dalam mulut yang dalam keadaan baik, termasuk gigi, jaringan penyangga, serta struktur lainnya yang bebas dari penyakit dan mampu menjalankan fungsinya dengan baik (Sari, 2021).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu elemen penting dalam mempertahankan kesehatan tubuh secara keseluruhan, karena kondisi gigi dapat memengaruhi kesehatan secara umum (Jumriani, 2022).

A.5.2 Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Menjaga kesehatan gigi dan rongga mulut merupakan langkah pencegahan untuk menghindari berbagai masalah di daerah mulut. Pentingnya perawatan gigi dan mulut tidak dapat diabaikan, karena sebagian besar masalah pada area tersebut disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap kebersihannya (Uliana, 2023).

a. Menyikat gigi

Menyikat gigi merupakan kegiatan membersihkan semua permukaan gigi dari sisa makanan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi. Kegiatan ini dianjurkan dilakukan setelah sarapan dan sebelum tidur di malam hari. (Setyaningsih, 2019). Sangat disarankan untuk membersihkan gigi setelah sarapan dan sebelum tidur setiap malam, karena bakteri di dalam mulut dapat tumbuh dengan cepat saat kita tidur, sehingga lebih baik menyikat gigi setelah makan daripada sebelum makan (Setyaningsih, 2019).

Langkah-langkah menyikat gigi yaitu:

1. Letakan pasta gigi ke atas sikat yang akan dipakai sebesar sebutir biji jagung.
2. Bilas mulut sebelum menggosok gigi
3. Bersihkan gigi yang menghadap ke mulut dan wajah, lakukan gerakan vertikal dan memutar.
4. Sikat gigi yang menuju lidah dengan gerakan yang mirip seperti mencungkil.
5. Gosok permukaan gigi yang mengarah ke langit-langit mulut dengan gerakan naik dan turun.
6. Gosoklah permukaan gigi yang sering digunakan untuk mengunyah makanan dengan cara bergerak maju dan mundur.
7. Sikat lidah untuk menghilangkan bau dan membuat nafas menjadi lebih segar.

Berikut adalah beberapa poin yang wajib diperhatikan saat Anda menyikat gigi:

1. Ketika menyikat gigi harus dengan perlahan dan menggunakan gerakan yang lembut supaya gusi tidak berdarah.
2. Sesuaikan sikat gigi anda dengan besar kecilnya rongga mulut anda agar seluruh kotoran di dalam rongga mulut dapat terjangkau oleh bulu sikat.
3. Menyikat gigi tidak boleh terlalu lama, cukup selama 4-7 menit saja.

4. Menyikat bagian gusi anda dengan gerakan yang pelan seperti memijat.

b. Diet makanan

Diet makanan jika dalam dunia kesehatan gigi dapat diartikan untuk mengurangi risiko perkembangan salah satu penyakit ataupun Tipe konsumsi makanan yang bisa mempercepat munculnya masalah kesehatan di gigi dan mulut. Kebiasaan makan ini juga merupakan salah satu metode yang paling sering diterapkan untuk mencegah kerusakan gigi (Uliana, 2023). Makanan yang mendukung kesehatan gigi antara lain buah-buahan dan sayuran, karena keduanya memiliki kandungan yang bermanfaat bagi kebersihan dan kesehatan mulut, dikarenakan buah dan sayur banyak terkandung vitamin dan juga serat di dalamnya, contohnya seperti jeruk, nanas dan anggur yang mengandung vitamin C. Juga bahan-bahan makanan yang banyak memiliki kandungan fosfor dan kalsium yang tinggi, seperti olahan dari susu yaitu mentega, keju dan beberapa sayuran. Berikut adalah beberapa jenis makanan yang bisa merusak gigi: Makanan yang mengandung banyak gula dan memiliki rasa manis serta lengket, seperti coklat dan minuman bersoda.

c. Berkunjung ke dokter gigi

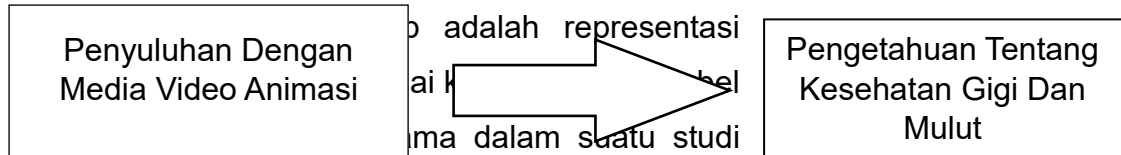
Kunjungi dokter gigi setidaknya setiap enam bulan. Dengan begitu, masalah gigi dan mulut dapat diketahui sejak dini agar dapat dilakukan tindakan segera mungkin agar tidak memperburuk keadaan sehingga waktu pengobatan juga lebih singkat (Setyaningsih, 2019).

A.5.3 Akibat Kurang Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut

- a. Masalah yang sering muncul adalah kerusakan pada gigi atau gigi yang berlubang.
- b. Karang gigi merupakan endapan atau kotoran yang bersifat keras yang menempel pada gigi, biasanya disebabkan menyikat gigi yang tidak teratur.

- c. Peradangan gusi yaitu penyakit gusi yang disebabkan oleh karang gigi yang menumpuk dan tidak dibersihkan.

B. Kerangka Konsep



penelitian. yang nantinya akan diukur melalui proses observasi sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan.

- Variabel bebas (Independen), bersifat sebagai yang mempengaruhi.
- Variabel terikat (Dependen), memiliki sifat yang dipengaruhi.

Independent Variable

Dependent Variable

C. Definisi Operasional

- Edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan cara belajar yang diambil oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman peserta terkait isu ini.
- Sarana video animasi merupakan media untuk menjelaskan atau memaparkan materi yang terdiri dari gambar atau objek yang diam menjadi bergerak.
- Pemahaman terkait kesehatan gigi dan mulut adalah semua hal yang dimengerti, dipahami, atau disadari tentang sesuatu.